

DETERMINAN KEPUTUSAN MENABUNG PADA NASABAH BANK MANDIRI (PERSERO) TBK DI KOTA KEDIRI

Agustina Silvia Dani Hamid

Universitas Negeri Surabaya

agustinahamid@mhs.unesa.ac.id

Yuyun Isbanah

Universitas Negeri Surabaya

yuyunisbanah@unesa.ac.id

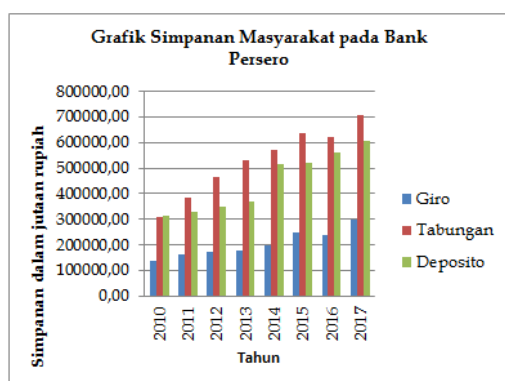
Abstract

This study aims to determine the influence of independent variables (understanding interest rates, understanding the inflation rates, level of knowledge, and location of bank) on the dependent variable (saving decision) on customers of Bank Mandiri (Persero) Tbk Kediri. This research is a causality study with simple random sampling. The data of this study is quantitative by collecting data by questionnaire. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study based on the t statistic test show that the level of knowledge and location of bank has a positive effect on saving decisions. Therefore, the variable understanding of interest rates and understanding the inflation rates avoid the saving decision. Based on the statistical test f, all independent variables simultaneously influence the dependent variable (saving decision).

Keywords: inflation; interest; knowledge; location; saving.

PENDAHULUAN

Menabung adalah kegiatan menyisihkan uang atau pendapatan yang individu miliki, selanjutnya disimpan untuk tujuan pengelolaan uang tersebut (Kasmir, 2014). Masyarakat saat ini sudah mulai menyadari pentingnya menabung dalam menunjang keuangan di masa yang akan datang. Berdasarkan data dari Bank Indonesia, menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah tabungan masyarakat (bi.go.id, 2018)



Sumber: (bi.go.id, 2018)

Gambar 1. SIMPANAN MASYARAKAT KATEGORI BANK PERSERO PERIODE 2010-2017

Berdasarkan gambar 1, peningkatan jumlah simpanan mulai tahun 2010 hingga 2015, kemudian naik lagi pada tahun 2017 (bi.go.id, 2018). Data pendukung selain dari Bank Indonesia yaitu *Master Card Survey on Customer Purchasing Proirities* pernah melakukan survei yang menunjukkan bahwa sebanyak 89% masyarakat Indonesia telah menabung (Anatasia, 2013). Data lain dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menunjukkan bahwa presentase jumlah rekening tabungan sebesar 97% berdasarkan jenis simpanan (lps.go.id, 2017). Data tersebut menunjukkan bahwa potensi masyarakat untuk menabung sudah sangat tinggi. Data-data tersebut dapat dijadikan pertimbangan bank untuk memperluas jangkauannya di masyarakat (Putribasutami & Paramita, 2018).

Bank juga bisa melihat aspek lain untuk bahan pertimbangan, yaitu dengan melihat tingkat PDRB suatu wilayah. Kota Kediri merupakan wilayah dengan tingkat PDRB tertinggi di Jawa Timur dengan total Rp 379.190.700 (Jatim.bps.go.id, 2018). Tingkat PDRB yang tinggi dapat diartikan laju pertumbuhan ekonomi masyarakat tinggi. Kondisi laju pertumbuhan ekonomi yang baik menunjukkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan uang juga baik. Berdasarkan Teori Keynes

tentang perlakuan pendapatan seseorang terhadap pengeluarannya yakni $Y = C + S$, jika pendapatan (Y) meningkat maka konsumsi dan/atau tabungan (C dan S) ikut naik (Nurfakihiswara, 2017). Oleh karena tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri baik, maka pendapatan masyarakat juga baik, konsumsi maupun tabungan dapat ditingkatkan juga. Oleh karena itu, Kota Kediri layak dijadikan tempat investasi perbankan.

Bank Mandiri memenangkan penghargaan dari *Warta Economy-Best Banking Brand 2017* sebagai *Top 3 Trusted Management Bank* (Nurfakihiswara, 2017). Artinya, kinerja manajemen bank telah dipercaya oleh nasabah dalam pengelolaan dana simpanan nasabahnya. Hal tersebut menjadikan Bank Mandiri (Persero) Tbk layak sebagai tempat investasi perbankan dan dipilih menjadi objek penelitian ini.

Nasabah pasti mempertimbangkan beberapa faktor yang berkemungkinan memengaruhi keputusannya. Faktor tersebut bisa berasal dalam diri personal seseorang (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan (faktor eksternal) (Yana, 2014). Faktor internal yang dimaksud adalah pemahaman nasabah mengenai tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan tingkat pengetahuan pada bank Fitri, *et al.* (2013). Faktor eksternal dalam penelitian ini adalah lokasi bank (Putribasutami & Paramita, 2018).

Pemahaman tingkat suku bunga, memengaruhi preferensi nasabah dalam memilih bank yang sesuai untuk kegiatan menabungnya. Suku bunga yang ditawarkan dijadikan pertimbangan nasabah karena tingkat suku bunga tersebut akan digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang akan diterima nasabah (Adami *et. al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan Fitri, *et al.* (2013) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap keputusan menabung. Artinya, semakin tinggi tingkat suku bunga yang diberikan oleh bank, maka semakin besar keputusan menabung yang dilakukan nasabah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Savitri, *et al.* (2016) menyatakan bahwa variabel tingkat suku bunga tidak memengaruhi keputusan nasabah untuk menabung.

Faktor internal kedua adalah pemahaman tingkat inflasi. Kondisi ketika terjadi inflasi adalah banyaknya jumlah uang yang dipegang masyarakat dengan diikuti naiknya harga-harga. Ketika inflasi terjadi maka nasabah akan memiliki jumlah uang yang dipegangnya lebih banyak dari sebelumnya. Keinginan nasabah untuk membelanjakan uang tersebut semakin besar. Akibatnya, menurunkan minat nasabah untuk menabung (Kholida, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri, *et al.* (2013) yang menghasilkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap keputusan menabung. Penelitian lain dari Savitri, *et al.* (2016) menghasilkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung.

Faktor selanjutnya adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki nasabah. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan nasabah tentang produk bank, peran bank, manfaat jika menabung di bank dan lain sebagainya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki nasabah maka semakin tinggi keputusan menabungnya (Putribasutami & Paramita, 2018). Penelitian yang dilakukan Putribasutami dan Paramita (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh positif terhadap keputusan menabung. Menurut, Abhimantra, *et. al.* (2013) tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung.

Faktor terakhir yang memengaruhi keputusan menabung adalah lokasi bank. Keberadaan suatu bank yang strategis dan mudah dijangkau nasabah akan menarik minat nasabah untuk menabung (Fahrudin & Yulianti, 2015). Hal ini didukung oleh Pertiwi & Ritonga (2012) menunjukkan adanya pengaruh positif antara lokasi terhadap keputusan menabung. Lokasi yang strategis dijadikan pertimbangan nasabah dalam memilih bank untuk menabung. Berbeda dengan hasil penelitian Putribasutami dan Paramita (2018) menyatakan bahwa variabel tempat atau lokasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menabung.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

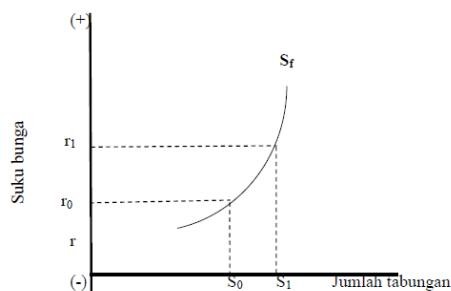
Teori Rasional Komprehensif

Kebanyakan kalangan menggunakan teori rasional komprehensif untuk pengembalian

keputusannya. Teori ini mengasumsikan seseorang yang mengambil keputusan memiliki informasi yang cukup mengenai berbagai alternatif. Pengambil keputusan dapat meramalkan sebab akibat dari pilihan alternatif yang ada dan mempertimbangkan masalah-masalah yang berkaitan (Yana, 2014). Teori rasional komprehensif ini dijadikan dasar untuk variabel keputusan menabung dan menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan nasabah sebelum mengambil keputusan (Donald, 2014).

Teori Klasik

Pandangan Klasik berpendapat bahwa tabungan adalah fungsi dari tingkat tabungan (Sukirno, 2015). Wicklesell (1926) telah mengembangkan teori ini dengan menyatakan bahwa minat menabung masyarakat dipengaruhi oleh tingginya tingkat bunga. Teori klasik menjelaskan tentang hubungan antara tingkat bunga dengan posisi jumlah tabungan. Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa ketika suku bunga bank ditingkatkan maka jumlah tabungan nasabah akan bertambah.



Sumber: (Sukirno, 2015)

**Gambar 2. FUNGSI TABUNGAN
MENURUT TEORI KLASIK**

Teori Preferensi Likuiditas

Menurut Keynes, tinggi rendahnya pendapatan menjadi dasar besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga. Pendapatan dalam teori ini bisa diartikan sebagai jumlah uang yang dimiliki oleh nasabah (Sukirno, 2015). Teori Keynes menjelaskan mengenai keputusan menabung dengan memperhatikan tingkat pendapatan dan konsumsi. Ketika nasabah memiliki pendapatan yang meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan tabungan dan/atau konsumsi. Jika pendapatan meningkat dengan asumsi konsumsi tetap maka tabungan akan meningkat. Berdampak pada keputusan nasabah dalam menabung menjadi

lebih banyak. Semakin besar jumlah uang yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pendapatan, maka akan semakin besar jumlah tabungan yang dimilikinya. Sehingga memperkecil tingkat inflasi yang sedang terjadi (Kholida, 2016).

Theory of Planned Behavior

Teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia didasarkan kepada faktor niat yang melibatkan pertimbangan-pertimbangan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, di mana dalam prosesnya berbagai macam pertimbangan tersebut akan membentuk keputusan untuk melakukan suatu perilaku. Teori ini dilatarbelakangi oleh faktor personal seseorang, sosial, dan informasi (Fishbein dan Ajzen, 1975). Teori ini dijadikan dasar untuk variabel tingkat pengetahuan. Di mana ketika nasabah memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai perbankan, maka keputusan menabung yang dilakukan juga akan tinggi (Putribasutami & Paramita, 2018).

Teori Pemilihan Lokasi

Teori ini digunakan untuk menentukan lokasi suatu industri tertentu (Landoala, 2013). Berdasarkan pengembangan dari pendapat Robinson dalam Daldjoeni (1997: 58) ada sejumlah faktor yang ikut menentukan keberadaan lokasi industri, yaitu geografis, sosial budaya dan teknologi. Teori ini dapat digunakan untuk mendasari variabel lokasi bank. Lokasi bank dapat diakses oleh nasabah dengan mudah jika memiliki faktor-faktor pendukung. Faktor tersebut antara lain, keberadaan yang dekat dengan nasabah dan kemudahan akses menuju bank. Semakin strategis lokasi bank, maka semakin besar keputusan menabung yang dibuat oleh nasabah.

Keputusan Menabung

Menabung merupakan kegiatan menyimpan dana. Suatu keputusan yang diambil perlu pertimbangan yang matang atas informasi yang bersangkutan (Kasmir, 2014). Menurut Putribasutami & Paramita, (2018) proses nasabah saat memutuskan menabung sama seperti proses konsumen saat melakukan keputusan pembelian. Nasabah melakukan pengenalan masalah keuangan yang dihadapi, kemudian mencari banyak informasi untuk selanjutnya dievaluasi. Evaluasi bertujuan untuk memudahkan nasabah dalam memilih beberapa

pilihan menabung. Setelah menentukan pilihan, nasabah akan melakukan keputusan menabung. Ketika telah menjadi nasabah bank tertentu, nasabah akan memberikan respon seperti menjadi nasabah tetap atau beralih ke bank lain. Indikator keputusan menabung penelitian ini antara lain pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan menabung/pembelian, perilaku pasca menabung/pembelian.

Suku Bunga

Menurut Kasmir (2014: 114), bunga bank merupakan balas jasa yang diberikan pihak bank, berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Indikator pemahaman tingkat suku bunga dalam penelitian ini yaitu kebutuhan, persaingan, kebijakan pemerintah, target laba yang diinginkan, jangka waktu.

Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum yang berlangsung terus-menerus. Inflasi merupakan proses terjadinya kenaikan harga yang berlaku terhadap perekonomian (Sukirno, 2015). Indikator pemahaman tingkat inflasi dalam penelitian ini adalah IHK, IHPB, Deflator PDB.

Pengetahuan

Menurut Gaffar (2014) adalah sejumlah pengalaman dengan berbagai macam informasi tentang produk atau jasa tertentu yang dimiliki. Indikator pengetahuan dalam penelitian adalah pengetahuan tentang peran dan fungsi bank, pengetahuan tentang produk-produk yang dimiliki bank, pengetahuan tentang keuntungan menabung di bank, pengetahuan tentang menabung membuat hidup hemat.

Lokasi Bank

Lokasi perbankan menurut Wahyono (2010: 126) merupakan jaringan atau networking di mana produk dan jasa bank dapat dimanfaatkan oleh nasabah. Sehingga lokasi bank dapat diartikan sebagai strategi dari perbankan untuk menarik minat nasabah dalam berhubungan dengan bank tersebut (Astuti, 2013). Indikator lokasi bank dalam penelitian yaitu akses, visibilitas, lalu lintas, tempat parkir, ekspansi, lingkungan, kompetisi.

Hubungan antar Variabel

Berdasarkan teori klasik oleh Wicklesell (1926) menyatakan minat menabung masyarakat yang tinggi dipengaruhi oleh tingginya tingkat bunga. Bertambahnya pemahaman nasabah mengenai tingkat suku bunga maka meningkatkan keinginan nasabah untuk menabung. Pemahaman yang tinggi tentang suku bunga akan menjadi dasar nasabah mempertimbangkan tingkat bunga bank. Suku bunga yang tinggi akan mendorong nasabah dan investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikan pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko yang lebih besar (Khalwaty, 2000: 144). Bagi bank, semakin tinggi minat nasabah untuk menabung berarti kepercayaan nasabah terhadap bank juga tinggi sehingga semakin besar dana masyarakat yang bisa dihimpun. Sehingga mampu meningkatkan kemampuan bank untuk membiayai operasionalnya yang sebagian besar berupa pemberian kredit pada masyarakat (Astuti, 2013).

H1 : Pemahaman tingkat suku bunga berpengaruh terhadap keputusan menabung nasabah pada Bank Mandiri (Persero) Tbk di Kota Kediri.

Tingkat inflasi yang mengkhawatirkan akan memberikan dampak pada penanaman modal dalam negeri. Naiknya harga barang-barang yang terus menerus bisa mengakibatkan terjadinya perubahan kemampuan masyarakat dalam membeli barang (Fitri *et al.*, 2013). Inflasi yang semakin meningkat akan menambah permintaan terhadap konsumsi sehingga tabungan akan menurun. Ketika pemahaman nasabah mengenai inflasi tinggi, nasabah mengetahui seperti apa kondisi yang terjadi. Semakin tinggi pemahaman tingkat inflasi yang dimiliki nasabah, maka keputusan menabung akan semakin baik (Fitri *et al.*, 2013).

H2 : Pemahaman tingkat inflasi berpengaruh terhadap keputusan menabung nasabah pada Bank Mandiri (Persero) Tbk di Kota Kediri.

Pengetahuan berasal dari informasi yang ditangkap oleh alat indera manusia sehingga manfaat dari pengetahuan bisa berupa informasi. Seseorang akan lebih selektif dalam memutuskan sesuatu, termasuk memutuskan untuk menabung di suatu perbankan. Semakin

banyak informasi yang dimiliki oleh nasabah, maka semakin tinggi keputusan menabung yang dilakukan nasabah (Putribasutami & Paramita, 2018).

H3 : Tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan menabung nasabah pada Bank Mandiri (Persero) Tbk di Kota Kediri.

Lokasi bank menjangkau keberadaan masyarakat menjadi alasan nasabah memilih menabung di bank (Fahrudin & Yulianti, 2015). Menurut Pertiwi & Ritonga (2012) kemudahan nasabah mencapai suatu bank juga didukung dengan sarana prasarana keberadaan bank. Kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi di bank dengan keberadaan bank yang strategis di masyarakat memengaruhi keputusan menabungnya. Semakin keberadaan suatu bank dekat dengan nasabah maka semakin besar keputusan nasabah menabung.

H4: Lokasi bank berpengaruh terhadap keputusan menabung nasabah pada Bank Mandiri (Persero) Tbk di Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kausalitas. Data yang digunakan adalah data primer. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman tingkat suku bunga, pemahaman tingkat inflasi, tingkat pengetahuan dan lokasi bank. Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah keputusan menabung. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Mandiri (Persero) Tbk di Kota Kediri. Jumlah sampel penelitian ini adalah 115 responden. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* yang kemudian diambil data 30 responden terlebih dahulu untuk diuji validitas dan reliabilitas. Setelah lolos uji ini, maka selanjutnya melakukan penyebaran kuesioner data sebenarnya, sebanyak 115 kuesioner. Setelah data terkumpul maka dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas. Selanjutnya data akan diuji menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi simultan (F), uji signifikansi parameter individual (t), dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas untuk skala Guttman pada variabel pemahaman tingkat suku bunga dan pemahaman tingkat inflasi menunjukkan bahwa kedua variabel valid karena nilai koefisien melebihi kriteria. Pengujian validitas menggunakan Koefisien Reprodusibilitas dan Koefisien Skalabilitas. Hasil koefisien reprodusibilitas sebesar 0,9271 dan hasil koefisien skalabilitas sebesar 0,8541. Uji validitas skala likert pada variabel tingkat pengetahuan, lokasi bank dan keputusan menabung di uji dengan SPSS. Hasil tersebut menyatakan bahwa ketiga variabel lolos uji validitas. Kriteria lolos uji adalah nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} pada penelitian ini adalah 0,287. Pengujian ditunjukkan oleh tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa tiap indikator variabel memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} , sehingga variabel-variabel tersebut dinyatakan valid.

Tabel 1
UJI VALIDITAS SKALA LIKERT

	Variabel	r hitung
Tingkat Pengetahuan	X3.1	0,834
	X3.2	0,833
	X3.3	0,605
	X3.4	0,695
	X4.1	0,654
	X4.2	0,722
	X4.3	0,490
Lokasi Bank	X4.4	0,599
	X4.5	0,605
	X4.6	0,721
	X4.7	0,874
	Y.1	0,745
	Y.2	0,915
	Y.3	0,829
Keputusan Menabung	Y.4	0,864
	Y.5	0,843

Sumber: Output SPSS

Uji reliabilitas skala guttman dilakukan menggunakan metode KR-20. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas variabel sebesar 0,93 sehingga variabel dinyatakan reliabel. Pengujian pada skala likert dilakukan dengan olah data di SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pada skala likert memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,941. Sesuai

dengan Ghozali (2016:48) bahwa jika nilai Cronbach's Alpha > 0,7 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,079 dengan nilai signifikansi sebesar 0,075 yang lebih besar dari 0,05. Grafik normal *probability* juga menunjukkan bahwa data tersebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan hasil tersebut, maka diketahui bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan pengujian data, nilai tolerance semua variabel tidak ada yang kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak ada yang lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedasitas

Hasil uji ini melihat dari grafik scatterplot yang menunjukkan data-data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan juga tidak ada pola yang jelas. Kesimpulan menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen lebih dari 0,05. Sehingga tidak menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Linieritas

Pengujian menggunakan Uji Lagrange Multiplier yang menghasilkan c^2 hitung sebesar 58,305. Nilai c^2 tabel pada nilai signifikansi 0,05 sebesar 136,591. Sehingga nilai c^2 hitung < c^2 tabel, maka model linier diterima.

Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda ditunjukkan oleh tabel 2. Berdasarkan tabel 2, persamaan regresi (1) adalah sebagai berikut.

$$Y = 6,213 + 0,409X_3 + 0,239X_4 + e.....(1)$$

Persamaan 1 menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar 6,213 yang diartikan bahwa apabila semua variabel dianggap konstan, maka keputusan menabung yang dilakukan nasabah adalah 6,213. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pengetahuan sebesar 0,409 menunjukkan bahwa setiap peningkatan tingkat pengetahuan sebanyak 1000 kali maka akan meningkatkan keputusan menabung

sebesar 409 kali. Nilai koefisien regresi variabel lokasi bank sebesar 0,239 artinya setiap peningkatan lokasi bank sebanyak 1000 kali maka akan meningkatkan keputusan menabung sebesar 239 kali.

Tabel 2
UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficient	
	Beta	Std. Error
(Constant)	6,213	1,334
S	,104	,155
I	,186	,237
P	,409	,109
L	,239	,065

Sumber : Output SPSS

Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 28,281 dengan probabilitas 0,000. Artinya semua variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap keputusan menabung.

Uji t

Nilai t_{hitung} sebesar 3,784 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} variabel lokasi bank sebesar 3,666 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap keputusan menabung.

Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,489. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan 48,9% terhadap variabel dependen, sedangkan 51,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diasumsikan dalam model regresi penelitian. Variabel lain tersebut antara lain tingkat pendapatan, pelayanan bank, lingkungan sosial, dan pendidikan.

Pengaruh Pemahaman Tingkat Suku Bunga terhadap Keputusan Menabung

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel pemahaman tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung. Berdasarkan deskriptif jawaban responden, yang menjawab benar sebesar 72,42%, sedangkan responden yang menjawab salah adalah sebesar 27,58% yang masuk dalam

kategori sedang (Chen & Volpe, 1998). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga bukan menjadi pertimbangan utama nasabah memutuskan menabung. Pemahaman nasabah mengenai suku bunga cenderung umum. Selain itu, bunga yang diberikan bank rata-rata kecil dan hampir sama di setiap bank.

Penelitian ini tidak mendukung teori klasik yang dikembangkan oleh Wicklesell (1926) yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki hubungan dengan jumlah tabungan nasabah. Penelitian lain yang tidak sejalan adalah (Yana, 2014) dan (Sukirno, 2015) yang menjelaskan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap keputusan menabung. Tingkat suku bunga bukan menjadi alasan utama nasabah memutuskan menabung. Hal ini karena tujuan menabung nasabah untuk mendapatkan keamanan atas uang yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Savitri, *et al* (2016) yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung.

Bank perlu memberikan pengertian kepada nasabah dan calon nasabah bahwa tingkat suku bunga merupakan balas jasa yang diberikan bank atas dana yang disimpan nasabah. Tingkat suku bunga merupakan keuntungan yang dapat diperoleh nasabah ketika menabung. Sehingga nasabah akan menambah jumlah tabungan mereka untuk bisa mendapatkan keuntungan lebih banyak. Bagi nasabah, perlu untuk selektif dalam memilih bank. Bank yang menawarkan tingkat suku bunga simpanan tinggi maka akan memberikan keuntungan yang tinggi juga

Pengaruh Pemahaman Tingkat Inflasi terhadap Keputusan Menabung

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung. Hasil ini tidak sejalan dengan Teori Keynes di mana teori menyatakan bahwa semakin besar jumlah uang yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pendapatan, maka akan semakin besar jumlah tabungan yang dimilikinya sehingga memperkecil tingkat inflasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan Fitri *et al.*, (2013), menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap tabungan nasabah yang terdapat di bank.

Hasil deskriptif jawaban responden yang menjawab benar sebesar 73,74% dan yang menjawab salah sebesar 26,26%. Hasil tersebut tergolong dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi bukan menjadi pertimbangan utama nasabah dalam memutuskan menabung. Nasabah belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tingkat inflasi. Selain itu, tingkat inflasi di Indonesia telah diatur dan dikendalikan pemerintah, sehingga nasabah tidak mendalami pemahaman inflasi secara akurat. Penelitian ini sejalan dengan (Kholida, 2016) yang menghasilkan bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tabungan masyarakat.

Saat inflasi terjadi, pihak bank perlu menerapkan fungsi dari kebijakan moneter. Kebijakan ini berguna untuk menurunkan besarnya tingkat inflasi yang terjadi. Bank dapat memberikan sosialisasi kepada nasabah dan calon nasabah mengenai manfaat menabung untuk menurunkan tingkat inflasi yang terjadi. Bank juga perlu menaikkan tingkat suku bunga supaya lebih menarik minat nasabah untuk menabung. Bagi pihak nasabah, ketika memiliki jumlah uang yang banyak lebih baik ditabung daripada digunakan untuk konsumsi.

Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Keputusan Menabung

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan menabung. Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori *Planned Behaviour* (TPB), di mana dalam teori ini dilatarbelakangi oleh personal, sosial, dan informasi yang dimiliki seseorang. Informasi yang dimaksud meliputi pengalaman, pengetahuan, dan media. Semakin banyak informasi mengenai perbankan yang dimiliki seseorang, keputusan menabung seseorang tersebut semakin tinggi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitri *et al.*, (2013), Abhimantra, *et al.*, (2013), dan Personal, *et al.*, (2015) yang menghasilkan bahwa tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung nasabah. Sedangkan hasil deskriptif jawaban responden menunjukkan rata-rata seluruh item pernyataan pada variabel tingkat pengetahuan sebesar

87,75 dan masuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan pengetahuan nasabah tentang bank ketika mengambil keputusan menabung tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putribasutami & Paramita, (2018) dan Astuti, (2013) yang menunjukan bahwa variabel tingkat pengetahuan berpengaruh positif terhadap keputusan menabung.

Pihak bank memberikan edukasi dan sosialisasi kepada calon nasabah mengenai pentingnya menabung. Bank juga perlu memberikan informasi terbaru kepada nasabah. Bagi pihak nasabah perlu untuk mengikuti perkembangan terbaru mengenai bank. Pengembangan yang dilakukan bank seperti menawarkan produk baru, pemberian pelayanan dan pengadaan fasilitas. Semakin banyak informasi yang diterima nasabah maka akan semakin besar keinginan nasabah untuk menabung.

Pengaruh Lokasi Bank terhadap Keputusan Menabung

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel lokasi bank berpengaruh positif terhadap keputusan menabung. Hasil ini sejalan dengan Teori Pemilihan Lokasi, Robinson yang menyatakan bahwa lokasi perlu dipertimbangkan oleh beberapa faktor seperti letak bank yang strategis dan memiliki banyak akses untuk dikunjungi nasabah, aktivitas masyarakat dan kompetisi di lingkungan bank. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Putribasutami & Paramita (2018) menyatakan bahwa lokasi suatu bank tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk menabung. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Fahrudin & Yulianti, (2015), Putribasutami & Paramita, (2018), Alfrian, Zainul, & Wilopo, (2013) yang menunjukan bahwa lokasi bank tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung nasabah bank.

Hasil deskriptif nasabah menunjukan rata-rata seluruh item pernyataan sebesar 83,4 dan termasuk kategori sedang. Artinya, nasabah mempertimbangkan keberadaan dan akses yang akan ditempuh untuk dapat sampai di bank. Kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi di bank dengan keberadaan bank yang strategis di masyarakat memengaruhi keputusan menabungnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti, (2013) dan Nurul Qomariah (2011) yang menyatakan bahwa

variabel lokasi bank berpengaruh positif terhadap keputusan menabung.

Pihak bank yang ingin melakukan ekspansi atau membuka cabang baru, perlu mempertimbangkan lokasi yang tepat. Semakin strategis lokasi suatu bank, maka akan menarik calon nasabah untuk menabung. Bagi nasabah perlu memperhatikan akses yang ditempuh untuk meminimalkan biaya transportasi. Nasabah juga perlu memperhatikan mengenai fasilitas yang dimiliki bank. Semakin baik fasilitas bank pada lokasi tertentu, maka akan meningkatkan minat nasabah untuk menabung di bank.

KESIMPULAN

Variabel tingkat pengetahuan dan lokasi bank berpengaruh positif terhadap keputusan menabung. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki nasabah mengenai bank, maka keputusan menabung yang dilakukan akan bertambah. Semakin strategis lokasi bank dengan nasabah, maka keputusan menabung yang dilakukan nasabah juga akan bertambah. Guna meningkatkan pengetahuan nasabah mengenai bank, maka pihak bank perlu memberikan edukasi dan sosialisasi kepada calon nasabah. Pihak bank juga perlu mempertimbangkan lokasi yang dekat dengan keberadaan nasabah jika ingin melakukan perluasan cabang dan ekspansi cabang.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal variabel independen, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menguji kembali mengenai keputusan menabung, dengan memberikan model yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan menabung. Hasil dari *adjusted R Square*, menunjukan variabel independen hanya dapat menjelaskan sebesar 48,9% terhadap variabel dependen, sedangkan 51,1% dijelaskan dari variabel lain yang tidak diasumsikan dalam model regresi penelitian ini. Variabel lain tersebut seperti tingkat pendapatan, pendidikan, dan literasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abhimantra, A., Rahmi Maulina, A., & Agustianingsih, E. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah (Mahasiswa) dalam Memilih

- Menabung pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Ekonomi*, 5(10), 5–12.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30630.32324>
- Alfrian, D., Zainul, F., & Wilopo, A. (2013). Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Menabung (Survei Pada Nasabah Bank Muamalat Cabang Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* /, 6(2). Retrieved from www.wikipedia.com
- Anatasia, J. (2013). Sebanyak 89 Persen Masyarakat Indonesia Menabung - Kompas. Retrieved November 11, 2018, from <https://ekonomi.kompas.com/read/2013/04/22/1925215/Sebanyak.89.Persen.Masyarakat.Indonesia>
- Astuti, T. (2013). Pengaruh Persepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah (Studi Kasus Pada BRI Cabang Sleman). *Jurnal Nominal*, 2(1).
- Donald, Z. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Jasa Bank CIMB Niaga Syariah Cabang Mataram.
- Fahrudin, M. F., & Yulianti, E. (2015). Pengaruh Promosi, Lokasi, dan Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Nasabah Bank Mandiri Surabaya. *Business and Banking*, 5(1), 149–162.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v5i1.385>
- Fitri, Y., Ansofino, & Ramayani, C. (2013). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Tingkat Inflasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tabungan Masyarakat Kota Padang. *Ekonomi*, 2(1), 1–9.
- Gampu, A. N., Kawet, L., & Uhing, Y. (2015). Analisis Motivasi, Persepsi, Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Pt. Bank Sulutgo Cabang Utama Manado. *Jurnal EMBA*, 3(3), 1330–1340.
- Indonesia, R. Undang-Undang Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pub. L. No. 10 (1998). Indonesia: Undang-Undang Republik Indonesia.
- Jatim.bps.go.id. (2018). PRDB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2010-2016. Retrieved December 13, 2018, from <https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2018/01/16/223/pdrb-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-2010-2016.html>
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kholida, N. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Minat Menabung Masyarakat di Kota Medan (Studi Kasus di Kecamatan Medan Petisah). Retrieved January 14, 2019, from <http://repository.usu.ac.id/>
- Kustiningsih, E. W. L. (2014). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Keputusan Menjadi Nasabah Tabungan Faedah Bank Bri Syariah Cabang Samarinda. *Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2), 201–214.
- Landoala, T. (2013). Teori-teori Pemilihan Lokasi Industri. Retrieved July 17, 2019, from http://jembatan4.blogspot.com/2013/11/teori-teori-pemilihan-lokasi-industri_21.html
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: An Exploratory Study in The Malaysian Context. *Transformations in Business and Economics*, 12(1), 41–55.
<https://doi.org/10.1111/jlme.12312>
- Monang, R. T. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menabung Di Bank BCA Kota Medan (Studi Kasus Etnis Cina). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 193–204.
- Nisak, A., Saryadi, & Suryoko, S. (2013).

- Pengaruh Kelompok Acuan dan Pengetahuan Tentang Perbankan Syari'ah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syari'ah Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(1), 44–50. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/download/1619/1613>
- Nurfakihiswara, I. (2017). Inilah Bank-bank dengan Reputasi Terbaik Tahun 2017. Retrieved December 13, 2018, from <https://www.wartaekonomi.co.id/read162697/inilah-bank-bank-dengan-reputasi-terbaik-tahun-2017.html>
- Personal, M., Archive, R., Boateng, E., & Amponsah, M. (2015). *M P RA Effect of interest rate on savings behaviour among Ghanaians: evidence from Kumasi, Ghana*. Retrieved from <http://mpr.ub.uni-muenchen.de/63926/>
- Pertiwi, D., & Ritonga, H. D. H. (2012). Analisis Minat Menabung Masyarakat pada Bank Muamalat di Kota Kisaran. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 61–69.
- Putribasutami, C. A., & Paramita, R. . S. (2018). Pengaruh Pelayanan, Lokasi, Pengetahuan, dan Sosial Terhadap Keputusan Menabung di Ponorogo. *Ilmu Manajemen*, 6.
- Savitri, A., Abdul, F., & Haryono. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Jumlah Tabungan Bank di Indonesia. *Ekonomi*, 1(1), 12. Retrieved from <https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/28/1856/bank-dan-kantor-bank-2010-2017.html>
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Ketiga). Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.
- Yana, G. F. (2014). *Model Rasional Komprehensif dan Incremental dalam Kebijakan Publik*. Bandung. Retrieved from https://www.academia.edu/9611582/Model_Rasional_Komprehensif_dan_Increm